

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sebuah instrumen yang wajib dibuat oleh perusahaan yang sudah *go public* demi mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan akan sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan membaca laporan keuangan terutama investor. Melalui laporan keuangan, investor dapat melihat seberapa baik kinerja perusahaan yang nantinya akan membantu investor untuk mempertimbangkan keputusan investasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus bermuatan informasi yang relevan dan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan. Selain itu, perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan aturan yang ada. Hal ini berkaitan dengan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor Kep-00015/BEI/01-2021 yang menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan perusahaan paling lambat adalah pada akhir bulan ketiga setelah tahun tutup buku berakhir. Sebelum melakukan publikasi, perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangannya kepada auditor untuk diaudit guna memastikan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan yang ada.

Dalam proses pengauditan, kemungkinan auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan dari suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan memiliki banyak aset berharga, beban, biaya, pendapatan dan lain sebagainya yang jumlahnya tidaklah kecil dan tidak selalu

sama. Selain itu dengan adanya laporan keuangan pihak perusahaan, akan berusaha menarik minat investor sebanyak-banyaknya oleh karena itu auditor terkadang memerlukan banyak waktu untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut terbebas dari adanya kecurangan dan menjadikan laporan tersebut lebih berkualitas dengan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga nantinya tidak ada pihak yang dirugikan. Lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor ini biasa disebut dengan *audit report lag*.

Menurut James dan McHugh (1980), *audit report lag* adalah :

“Rentang waktu yang terjadi antara tahun tutup buku hingga laporan keuangan audit ditandatangani.”

Mengetahui pentingnya kualitas dari laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan, dan rentang waktu penyelesaian audit yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan maka peneliti ingin melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *financial distress*, kepemilikan institusional, reputasi KAP, komite audit dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan kepemilikan institusional, *leverage*, afiliasi KAP, dan komite audit sebagai variabel independen. Pemilihan variabel tersebut dikarenakan kepemilikan institusional berperan untuk memonitori manajemen sehingga meminimalisir adanya *audit report lag*. *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, jika perusahaan memiliki tingkat

leverage yang tinggi maka auditor perlu memeriksa laporan keuangan dengan lebih teliti karena ada kemungkinan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya sehingga dapat memicu *audit report lag*. Afiliasi KAP dikatakan dapat mempengaruhi *audit report lag* karena adanya pengelompokan KAP besar yang biasa disebut dengan *big four*. Dengan menggunakan jasa dari *big four* kemungkinan laporan keuangan yang diperiksa menjadi lebih akurat dan efisien sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dan bisa mengurangi rentang waktu *audit report lag*. Komite audit dikatakan mempengaruhi *audit report lag* karena komite audit berfungsi sebagai pengawas yang memonitori pembuatan laporan keuangan. Sehingga auditor dapat terbantu dan tidak memerlukan banyak waktu dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan adanya komite audit yang membantu auditor maka rentang waktu *audit report lag* dapat diminimalisir.

Pemilihan variabel tersebut juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang sudah meneliti mengenai pengaruh variabel-variabel ini terhadap *audit report lag* dan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai acuan. Menurut penelitian Alfraih (2016) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut Fathi dan Gerayli (2017) *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Andreas dan Chang, 2020). Menurut Chalu (2021) komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada, banyak sekali faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag*, peneliti juga mendapatkan hasil

yang beragam antara peneliti satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba untuk membuktikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit report lag* dengan menambah dan mengganti variabel independen. Selain itu penelitian ini menggunakan periode penelitian dari 2016-2020 pada perusahaan pertambangan.

Untuk memudahkan pencarian data, penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan tambang sebagai objek penelitian, dikarenakan perusahaan tambang adalah sektor perusahaan yang memberikan devisa terbesar bagi negara dan juga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh Indonesian Mining Association (IMA) yang menyatakan bahwa selama tahun 2018 setoran ke negara sebesar Rp 46,6 triliun diberikan oleh sektor tambang. Oleh karena itu perusahaan tambang merupakan perusahaan dengan prospek yang baik dan berpeluang untuk mendapatkan investor yang besar. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat laporan keuangan yang berisikan segala informasi sesuai dengan kaidah yang ada tanpa di rekayasa dan berdasar kuat dengan dilengkapi bukti transaksi dan bukti lainnya sehingga dapat mempermudah auditor dalam mengaudit sehingga rentang waktu *audit report lag* menjadi lebih pendek dan publikasi laporan keuangan bisa mejadi lebih cepat. Dengan publikasi yang cepat maka perusahaan berpeluang untuk dapat menarik minat investor sebanyak-banyaknya. Adanya kelengkapan bukti yang disiapkan oleh perusahaan masih belum bisa memastikan bahwa rentang waktu penyelesaian audit menjadi lebih pendek, karena auditor sendiri perlu melakukan proses audit sesuai dengan

prosedur yang ada, disisi lain harga tambang, dan harga saham perusahaan dapat berubah sesuai dengan tren yang ada sehingga apabila terjadi kenaikan dan penurunan auditor perlu memastikan kewajaran dari kenaikan dan juga penurunan yang diakibatkan dari tren tersebut. Akibat banyaknya fokus yang perlu diperhatikan oleh auditor maka hal tersebut membuat proses audit yang dilakukan menjadi lebih lama. Apabila rentang waktu *audit report lag* semakin panjang maka akan muncul rumor terkait perusahaan yang dapat menyebabkan kepercayaan investor menurun, selain itu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi berkurang manfaatnya karena disampaikan terlalu lama. Mengetahui hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan tambang sebagai subjek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, afiliasi KAP dan komite audit terhadap *audit report lag*. Berdasarkan variabel dan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka munculah rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hasil dari penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, afiliasi KAP, dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan menambahkan dan mengganti variabel independen. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian serupa

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dan pihak yang berkepentingan untuk mengetahui alasan terjadinya *audit report lag* dalam sebuah laporan keuangan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan lebih terhadap perusahaan mengenai faktor faktor yang mungkin menyebabkan rentang waktu *audit report lag* menjadi panjang, dengan begitu perusahaan akan lebih mudah untuk mengatasinya dan memperkecil kemungkinan terjadinya *audit report lag*.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengembangan hipotesis ini meliputi:

- A. Dasar teori berisi tentang pengertian *audit report lag*, kepemilikan institusional, *leverage*, afiliasi KAP, dan komite audit.
- B. Pengembangan hipotesis berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Metode tersebut meliputi:

- A. Objek, subjek, dan populasi penelitian
- B. Sampel dan kriteria
- C. Variabel penelitian
- D. Operasional variabel
- E. Model penelitian
- F. Jenis dan teknik pengumpulan data
- G. Analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran hasil dan analisa penelitian yaitu:

A. Hasil penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisikan masalah dan hasil penelitian. Sedangkan saran ditujukan untuk populasi dan juga ruang lingkup penelitian.

